

**TAFSIR VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU FAJAR HIDAYAH, BLANG
BINTANG, ACEH BESAR**

Lili Andriani

77andriani@gmail.com

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa

ABSTRAK

Sebagaimana dikatakan oleh Arkoun bahwa Al-Quran memberikan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas, ia selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal, sehingga dapat dimaklumi jika kemudian muncul beragam metode penafsiran yang telah ditawarkan oleh para mufasir klasik, pertengahan, maupun pada masa modern. Secara umum metode-metode tafsir hanya dapat dikonsumsi oleh orang dewasa. Baik dari pelajar, mahasiswa, dosen maupun para cendekiawan, dan belum menyentuh pada objek anak-anak. Padahal memahami anak-anak terhadap isi kandungan ayat Al-Qur'an sangat penting untuk perkembangan kognitif dan karakternya. Anak-anak memiliki cara berpikir dan belajar yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga literatur dan pembelajaran tafsir untuk anak-anak sangat dibutuhkan. Afif Muhammad dalam kitab tafsirnya menggunakan metode visual yang sesuai dengan kemampuan kognitif anak untuk memahami makna ayat yang ditafsirkan. Dan Yayasan SIT Fajar Hidayah Aceh adalah sekolah yang juga menerapkan metode pembelajaran tafsir yang layak untuk anak-anak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dengan menerapkan metode belajar sambil bermain dan pemanfaatan media visual secara optimal, Fajar Hidayah mampu memberikan efek yang signifikan terhadap para siswanya dalam memahami Al-Qur'an. Implementasi metode tafsir visual ini sendiri dilakukan dengan menyesuaikan tahapan pembelajaran siswa/i di sekolah. Dalam mengajarkan tafsir SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode *ijmali*, metode berkisah atau bahasa dongeng dan media visual sebagai sarana pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode visual ini dinilai sangat efektif. Para guru berhasil memaksimalkan fungsi metode tafsir visual sehingga berdampak besar bagi pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Oleh karenanya dalam tulisan ini peneliti akan membahas terkait efektivitas penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah diterapkan Yayasan SIT Fajar Hidayah Aceh.

Kata Kunci : Tafsir, Efektivitas, Visual, Fajar Hidayah, Metode dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kajian pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an dan kajian tafsir sangatlah minim khususnya untuk anak, bahkan sampai saat ini, sejauh yang penulis ketahui, belum ada kaidah dan metode-metode tentang tafsir Al-Qur'an yang dikhususkan untuk anak. Kajian pendidikan Al-Qur'an untuk anak selama ini hanya terfokus pada bagaimana cara atau metode mengenalkan "kulit luar" Al-Qur'an kepada anak, yakni hanya sebatas metode bagaimana membaca Al-Qur'an dan tidak menyentuh pada "kulit dalam" Al-Qur'an yakni mengkaji metode-metode untuk melakukan pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an atau yang dikenal dengan aktivitas penafsiran (tafsir).¹ Afif Muhammad, seorang cendekiawan muslim yang menyusun sebuah kitab tafsir berjudul "**Tafsir Al- Qur'an untuk Anak-anak**" yang lahir sebagai respons terhadap kepedulian dunia pendidikan anak. Dalam bidang pendidikan tafsir Al-Qur'an hal ini dinilai sebagai karya baru, terbukti dengan masih minimnya literatur-literatur yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an untuk anak.

Indonesia dewasa ini dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dibidang teknologi, ekonomi, sosial-budaya dan agama. Pada realitasnya manusia telah dikalahkan oleh perkembangan teknologi dan pendidikan juga sudah kalah menarik dari teknologi. Penurunan tingkat membaca yang disebabkan banyaknya video tidak bermanfaat yang beredar di sosmed yang dapat mengalihkan perhatian setiap orang dari pentingnya belajar. Seperti anak-anak yang lebih suka membaca webtoon dari pada buku, dan lebih memilih bermain game E-sport dari pada belajar kesekolah. Keadaan ini merupakan kasus serius yang harus dipecahkan karena semakin berkembangnya zaman, gadget pun semakin canggih sehingga para pelajar lebih tertarik kepada gadget dan media sosialnya dari pada belajar disekolah.

Jean Piaget tertarik pada bagaimana cara seorang anak memahami dunianya. Dia mengamati perilaku anak-anak lalu menghasilkan teori yang menekankan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak

¹Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*, Al-Riwayah, September 2018. Hal. 481

mengalami beberapa perkembangan kognitif mereka, yakni perkembangan mengenai pola berpikir, ingatan, persepsi, dan lain-lain.²

Metode memiliki kaitan yang erat terhadap efektivitas suatu pembelajaran. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri.³ Begitupun halnya dengan pendidikan Al-Qur'an. Metode yang tepat menjadi tolak ukur keberhasilannya. Metode yang sama dengan yang diterapkan pada orang dewasa akan nihil hasilnya jika disuguhkan kepada para anak-anak. Anak-anak belum layak dihadapkan kepada sumber-sumber pengajaran Al-qur'an yang berbau klasik. Hal ini terbilang ekstrim dan menyulitkan menurut penulis. Kita harus dekatkan mereka dengan apa yang mereka senangi. Salah satunya adalah dengan menggunakan gambar atau visual, sebagaimana yang telah diterapkan oleh afif muhammad.⁴

Sekolah Fajar Hidayah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai kurikulum penunjang dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Pendidikan Al-Qur'an di Fajar Hidayah bertujuan untuk mengenalkan ilmu tafsir, mendekatkan dan menambah kecintaan para siswa-siswi terhadap Al-Qur'an. SD IT Fajar Hidayah menggunakan media visual seperti display kelas, alat peraga, dan gambar-gambar dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an disekolah, hal ini akan memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sejauh ini secara sederhana ternyata metode penafsiran visual telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah. Menurut penulis metode belajar visual lebih menarik sehingga dapat menambah minat para pelajar dalam mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun pengetahuan lainnya. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sebuah

²Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, Dalam *Jurnal Intelektualita* (Aceh: UIN Ar-Raniry Vol. 3, No. 1, Januari, 2015), Hal. 29

³Ely Darmawaty, *Metode Dan Media Tahfidz Di Pontianak*, Dalam *Proceeding Book Igcg'17*(November, 2017), Hal. 304

⁴Lihat, Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak*

tawaran baru di dunia penafsiran untuk menghiiasi kegiatan penafsiran di nusantara dan untuk menangani permasalahan penurunan minat belajar di Indonesia. Semoga mampu menarik perhatian pelajar muslim untuk mulai mengkaji Al-Qur'an secara aktif, dengan cara membuat dunia penafsiran dan pendidikan lebih menarik dari tekhnologi yang berkembang saat ini melalui metode penafsiran secara visual.

KAJIAN TEORI

Afif Muhammad dalam menulis kitab tafsir visual dilatarbelakangi oleh pendapat Sayyid Quthb yang mengatakan bahwa salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah dapat dipahami oleh semua orang dengan tingkat pemikirannya masing-masing. Oleh karena itu, menurut Afif Muhammad anak-anak seharusnya juga dapat memahami isi makna Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemikirannya. Kitab tafsir Al-Qur'an untuk anak ini merupakan tahap pengenalan yang lebih mendalam, kitab ini mengajak anak-anak untuk melakukan pemaknaan yang sedikit lebih mendalam, tetapi mudah dipahami. Tafsir ini mengandung penjelasan dari penulis, pendapat ulama, kisah-kisah pendukung, hadist Nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an pendukung.⁵

Afif Muhammad dalam menulis kitab tafsirnya menggunakan empat metode. Adapun metode karakteristik dalam kitab tafsirnya adalah: *Pertama*, metode *ijmali*, metode *ijmali* ini secara implisit digunakan oleh Afif Muhammad mengingat tingkat pendidikan pembacanya adalah anak-anak, penjelasan atau pemahaman teks tafsir yang sederhana tersebut akan lebih mudah dicerna oleh anak-anak, sesuai dengan kemampuan kognitifnya. *Kedua*, Metode kisah dalam Al-Qur'an. Metode kisah ini disebut oleh Afif Muhammad dengan metode cerita atau mendongeng. Metode ini sarat dengan pesan-pesan moral. Dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan intrapersonal (kemampuan untuk mengenali jati diri, sering disebut dengan kecerdasan introspektif). Dan interpersonal anak (kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain). *Ketiga*, Metode gambar visual berupa komik. Metode

⁵Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an untuk Anak-Anak Surah Al-Balad dan Al-Insyiqaq*, (Bandung: DAR! Mizan, 2003) Hal. 4

komik menjadi media untuk menyampaikan kisah-kisah. Anak-anak akan lebih mudah mencerna pesan dan merasa lebih “terlibat” untuk menggali kandungan ayat Al-Qur’an yang disajikan dalam kitab tafsirnya. *Keempat*, Metode bahasa dialog. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang anak sebagai pembaca untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan dan kemudian jawaban yang diberikan Afif Muhammad yang penuh dengan nuansa dialogis menjadikan anak lebih akrab dan merasa diajak ikut serta dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan gejala keingintahuan yang dimilikinya.⁶

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, dimana penulis akan menguraikan secara runtut atau teratur hasil analisa terkait dengan implementasi tafsir visual di sekolah islam terpadu Fajar Hidayah melalui display kelas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat : Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah, desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar.

Waktu : 14 Februari 2022 hingga 14 Maret 2022.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi objek dalam penelitian ini adalah SD IT Fajar Hidayah dan data-data dari website terkait SD IT Fajar Hidayah. Sedangkan populasi subjek di sini yaitu Ibu Tina Agustina (kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah) sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara

⁶*Ibid*, hlm. 486-490

representatif⁷. Dalam penelitian ini penulis mengambil 17% dari jumlah keseluruhan populasi sebagai sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Safrina sebagai informan utama, Ibu Erliana, Ibu Nova Yanti dan Ibu Nurhayati sebagai informan pendukung.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah yaitu Ibu Tina, beserta beberapa guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil bacaan mengenai Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah di internet dan majalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat suasana dan kondisi SD IT Fajar Hidayah Aceh serta memusatkan perhatian pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara secara terpimpin. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Ibu Tina selaku kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah karena beliau adalah salah satu orang yang mengetahui banyak program yang ada di SD IT Fajar Hidayah Aceh.

Kemudian tahap dokumentasi yaitu dimana peneliti membaca beberapa majalah dan buku-buku yang diterbitkan oleh Fajar Hidayah Aceh yakni yang berkaitan dengan judul dengan penelitian- penelitian. Kemudian sebagai tambahan selanjutnya peneliti membuka website resmi Fajar Hidayah Aceh yaitu untuk mendapatkan gambaran sedikit mengenai sekolah Fajar Hidayah Aceh yang sedang diteliti.

6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 46.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang *valid* adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual yang bersifat analitik deskriptif dengan melihat gejala-gejala dan perkembangan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah. Ini akan memudahkan peneliti untuk melihat implementasi dan ke-efektivitasan penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur’an yang sejauh ini telah diterapkan oleh SD IT Fajar Hidayah.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT Fajar Hidayah Aceh⁸

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah SMA Fajar Hidayah Aceh, yaitu Bapak Afwadi, nama Yayasan Fajar Hidayah Aceh memiliki makna filosofis yang berorientasi pada surah “Al-Falaq” yang bermakna “Subuh atau Fajar”, dalam bahasa arab Al-Falaq berasal dari kata “fa-la-qa” yang berarti “merobek, memecah, membelah, dan sebagainya’, sebagaimana cahaya subuh yang hadir setelah kegelapan malam, cahaya fajar bersifat sebagai pemecah kegelapan malam itu sendiri dan menjadi penerang bagi alam semesta.



Fajar Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menjadi cahaya petunjuk dan pemecah kegelapan. Dengan cara membangun generasi muslim

⁸ Gambar Logo Fajar Hidayah

milennial yang mandiri dan beraqidah benar serta bermanfaat bagi masyarakat, oleh karena itu Yayasan ini menggunakan simbol matahari untuk menggambarkan cahaya fajar tersebut.⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Fajar Hidayah Aceh terletak di Desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Secara geografis, Fajar Hidayah bisa dikategorikan strategis, karena letaknya di desa yang lingkungannya masih sangat asri dan natural.



Gambar 1.2 Suasana Lingkungan Yayasan SIT Fajar Hidayah Aceh¹⁰

B. Implementasi Metode Tafsir Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Fajar Hidayah

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim, baik belajar membaca, memahami isi kandungannya dan mengamalkannya. Al-Quran adalah mukjizat Islam yang abadi, dimana semakin maju ilmu pengetahuan maka semakin tampak validitas kemukjitan Al-Qur'an.¹¹ Sehingga mengajarkan keterampilan membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam khususnya bagi siswa sekolah dasar.

⁹ Wawancara bersama bapak Afwadi, selaku Kepala Sekolah SMA Fajar Hidayah, pada tanggal 16 Februari 2022

¹⁰ Observasi suasana SIT Fajar Hidayah, Aceh

¹¹ Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar ,2004) hlm. 3

Di SD IT Fajar Hidayah, kurikulum pembelajaran Al-Qur'an digunakan untuk setiap konten pelajaran yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam mata pelajaran IPA, IPS, PPKN dll. Kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 dikombinasikan dengan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan kurikulum belajar sambil bermain. Sehingga para pendidik baik wali kelas maupun guru bidang studi dalam proses belajar mengajar di SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar.

Jean Piaget dalam teorinya mengatakan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak mengalami beberapa perkembangan kognitif yakni, perkembangan mengenai pola pikir, ingatan, persepsi, dan lain-lain.¹² Berdasarkan hal tersebut, Shohibul Adib menyimpulkan bahwa untuk memahamkan tafsir kepada anak harus melalui metode tersendiri dan ditempuh melalui multicara sesuai dengan kemampuan penerimanya.¹³ Oleh karena itu, para pendidik memiliki metode yang berbeda dalam menyampaikan tafsir ayat Al-Qur'an kepada para siswa disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak.

Dalam menyampaikan tafsir ayat, para pendidik di Fajar Hidayah menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Penyampaian tafsir dengan bahasa yang ringan dapat memudahkan para siswa dalam memahami isi kandungan ayat. Abdul Raof dalam bukunya yang berjudul *School of Qur'anic Exegesis* mengatakan bahwa dalam penyajian tafsir, selain metode *tahlili (analytical exegesis)*, *ijmali (synoptic exegesis)*, *muqaran (comparative exegesis)*, dan *maudhu'i (thematic exegesis)*, ada dua metode lagi yang lahir di era modern-kontemporer, yaitu *literary exegesis* dan *radio exegesis*. Model *literary exegesis* lebih ringkas daripada model *synoptic exegesis (ijmali)*. *Literary exegesis* adalah penyajian tafsir dengan bahasa dan penulisan yang mudah agar dapat dimengerti oleh masyarakat awam.

¹² Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, ..., hal.29

¹³Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*,..., hal. 467

Begitupula dalam tafsirnya mufasir tidak menuliskan kajian bahasa, ragam *qira'at*, *isra'ilyyat*, *nasikh-mansukh*, *asbab an-nuzul*, dan lain sebagainya. Sedangkan *radio exegesis* adalah tafsir *ijmali* versi modern yang lebih ringkas lagi, dengan slogan '*the Qur'an made easy*', yaitu penyampaian tafsir dengan sangat sederhana, dengan tujuan agar masyarakat luas dapat mengerti maksud ayat Al-Qur'an dengan mudah tanpa batasan umur.¹⁴ Penyampaian tafsir dengan model *radio exegesis* ini sesuai dengan perkembangan berpikir anak dimana anak-anak usia SD belum dapat memahami penafsiran Al-Qur'an secara komprehensif. Dengan bahasa yang sederhana dan ringan anak-anak akan lebih mudah memahami dan mencerna maksud dari ayat tersebut sesuai dengan kemampuan kognitifnya.

SD IT mengkhususkan mata pelajaran "Al-Qur'an" untuk mempelajari kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Bercerita atau berkisah adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai luhur pada anak serta menjadi cara untuk anak belajar berbahasa, bernalar dan berekspresi.¹⁵ Dalam berkisah, guru menggunakan teknik bercerita seperti mendongeng kepada anak. Anak-anak SD sangat menyukai dan memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap kisah-kisah Al-Qur'an. Penggunaan bahasa dongeng dalam berkisah dapat memudahkan anak memahami makna yang terdapat dalam kisah tersebut. Kesenangan yang dirasakan saat mendengarkan kisah Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa dongeng, akan menumbuhkan keinginan untuk merespon cerita yang didengar. Sehingga pesan-pesan yang terdapat dalam kisah tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Guru-guru di Fajar Hidayah menggunakan media visual atau yang sering disebut dengan "gambar display" sebagai metode pembelajaran. Integrasi Al-Qur'an dengan sains dilengkapi dengan metode gambar visual dapat memudahkan anak dalam memahami maksud dari isi kandungan Al-Qur'an yang sesuai dengan konten

¹⁴Mukhamad Saifunnuha, *Ragam Tafsir di Indonesia (Analisis Metodologis Tafsir Juz 'Amma for Kids Karya Muhammad Muslih dan Tafsir Da'awi Karya Atabik Luthfi)*, Jurnal Suhuf, vol. 5 no. 1 Juni 2022, hal. 90

¹⁵Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019) hal. 335

pembelajaran. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an berupa gambar display, komik Al-Qur'an dan mengamati alam. Bagi anak-anak bahasa visual memiliki arti bergitu penting. Afif Muhammad menjelaskan bahwa penggunaan visual dalam menyampaikan tafsir Al-Qur'an dapat memudahkan anak dalam mencerna pesan dan merasa lebih "terlibat" untuk menggali ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶ Dengan media gambar anak dapat menalar lebih dalam terhadap penafsiran ayat yang dijelaskan. Metode visual juga dapat membantu menguatkan kesan anak terhadap materi yang disajikan.

C. Efektivitas Metode Tafsir Visual terhadap Pemahaman Al-Qur'an Siswa-Siswi SD IT Fajar Hidayah

Efektivitas adalah suatu konsep yang mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.¹⁷ Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran tafsir di SD IT Fajar Hidayah sangat interaktif, pemanfaatan media visual sebagai sarana pendidikan sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tafsir visual dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus pada penalaran dan pemecahan masalah, menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal.¹⁹ Kegiatan "belajar sambil bermain" yang

¹⁶ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*,..., hal. 490

¹⁷ Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Kependidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009) hal. 31

¹⁸ *Ibid*, hal 32

¹⁹ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak usida Dini*, (Bandung: Guepedia, 2021) hal. 39

diterapkan SD IT Fajar Hidayah dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar. Kesenangan dalam proses pembelajaran ini dapat memudahkan anak memahami ilmu yang disampaikan dan memotivasi siswa untuk terus ingin belajar.²⁰

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanan sendiri.²¹ Implementasi metode visual ini dapat memberikan pemahaman terhadap isi kandungan ayat yang dibahas secara konkret, dan juga mampu meningkatkan minat membaca para siswa. Para siswa mampu memahami suatu pembahasan secara komprehensif. Selain memahami teori pelajaran yang disampaikan anak-anak juga memahami bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang ilmu pengetahuan, seperti tata surya, siklus hujan, besi, oksigen, proses penciptaan manusia, perubahan benda dan lain-lain. Wawasan anak-anak terhadap Al-Qur'an terus bertambah karena mereka selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Para siswa juga menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu dan merupakan mukjizat Nabi yang tidak terbantahkan. Hal ini dapat menumbuhkan keimanan dan keyakinan yang kuat terhadap kekuasaan Allah SWT.

Perkembangan siswa SD juga meliputi ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif merupakan salah satu cara membentuk karakter bangsa melalui keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri.²² Pembentukan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist melalui pembelajaran tafsir visual di SD Fajar Hidayah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pengembangan karakter dilaksanakan dengan tahapan: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*).²³ Perubahan sikap dalam kehidupan sosial anak dibentuk melalui pemahaman siswa

²⁰ Wawancara bersama Ibu Nova Yanti selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 25 Februari 2022

²¹ Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2019) hal. 35

²² *Ibid*, hal.2

²³ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) hal. 265

terhadap ilmu-ilmu yang disampaikan. Kemudian siswa mempraktekannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru sehingga membentuk karakter anak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman tertentu²⁴ yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot yang berfungsi psikis. Implementasi tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di Fajar Hidayah sangat efektif dalam mengembangkan psikomotorik anak. Kegiatan belajar yang efektif akan memberikan pengaruh yang besar kepada siswa sehingga berbanding lurus dengan hasilnya. SD IT Fajar Hidayah melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam menerapkan metode visual pada pembelajaran tafsir untuk memudahkan anak menerima dan menangkap materi yang disampaikan. Sehingga pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

PENUTUP

Implementasi metode tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah, dilakukan dengan menyesuaikan tahapan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif siswa dan tingkatan kelas. Penyampaian tafsir Al-Qur'an di SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode, sebagai berikut; 1) Metode *ijmali*, yaitu guru menyampaikan penafsiran secara umum menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. 2) Bahasa dongeng (berkisah). Metode berkisah ini mampu menanamkan nilai luhur pada anak dan menjadi cara agar anak dapat belajar bahasa, bernalar dan berekspresi melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an. 3) Media visual, integrasi Al-Qur'an dengan sains dilengkapi dengan gambar visual dapat memudahkan anak memahami isi kandungan Al-Qur'an.

²⁴ Ina Magdalena, *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*, (Sukabumi : CV Jejak, 2022) hal. 53

Penggunaan media visual dalam pembelajaran tafsir sangat efektif. Mereka berhasil memaksimalkan fungsi visual sehingga berdampak besar bagi pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Efektivitas metode tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah ditinjau dari 3 aspek yaitu; 1) Kognitif, implementasi metode visual ini dapat memberikan pemahaman anak secara konkret dan menumbuhkan kegemaran membaca pada anak karena tampilan gambar visual yang menarik. Sehingga anak-anak dapat memahami makna ayat Al-Qur'an secara komprehensif. 2) Afektif, Interaksi anak dengan Al-Qur'an dan hadist secara terus-menerus dapat menggerakkan anak untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. 3) Psikomotorik, implementasi tafsir visual dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas diri melalui kegiatan mendisplay, membuat komik, mengamati alam dan melalui event-event. Keberhasilan pada aspek kognitif dan afektif sangat mendukung siswa-siswi untuk berkreaitivitas dan mengekspresikan pemahaman isi kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an yang mereka dapatkan kedalam sebuah karya yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA